ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2

ANALISIS PROSES IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PEMBELAJARAN SISWA KELAS 3 SD NEGERI CIKOKOL KOTA TANGERANG

Ina Magdalena[1], Rizka Oktapiani[2], Saffana Rizka Salshabila[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; rizkaoktapiani15@gmail.com

Abstract

Needs analysis is an important stage that is carried out at the beginning of the learning process. This study aims to analyze the learning needs of grade 3 students at SD Negeri Cikokol. The design of this research is descriptive qualitative. The information needed in this study was obtained from observation and interviews. The respondent in answering is the third grade teacher. The stages in the needs analysis are observing the teacher's learning and teaching process in the classroom, and conducting interviews with teachers. The results of this study are in the form of a report on the learning needs of grade 3 students at SD Negeri Cikokol which shows that students need more digital teaching materials in the form of modules so that they can support learning activities. The results of this study are expected to be a reference for teachers and schools as material for consideration in carrying out teaching and learning processes that suit the needs of students.

Keywords *: Learning Needs, Elementary School, Process Analysis*

Abstrak : Analisis kebutuhan merupakan tahapan penting yang dilakukan pada awal proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa kelas 3 SD Negeri Cikokol. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, dan wawancara. Responden dalam menjawab adalah guru kelas tiga. Tahapan dalam analisis kebutuhan adalah observasi proses pembelajaran dan pengajaran guru di kelas, dan melakukan wawancara dengan guru. Hasil penelitian ini berupa laporan kebutuhan belajar siswa kelas 3 SD Negeri Cikokol yang menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak bahan ajar jenis digital dalam bentuk modul agar dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Kebutuhan Pembelajaran, Sekolah Dasar, Analisis Proses

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses menambah pengetahuan seseorang dan memberikan hal-hal baru untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, begitu pula dalam lingkungan sosial dalam pendidikan kita juga membutuhkan seorang guru. Menurut Richard (1990) mengajar biasanya dianggap sebagai sesuatu yang dilakukan guru untuk membawa perubahan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki tahapan-tahapan. Pertama, persiapan mengajar merupakan langkah dimana guru harus menyiapkan materi atau silabus dan lembar pelajaran sebelum masuk ke kelas. Kedua, proses pembelajaran adalah langkah yang dilakukan guru menuju kelas. Terakhir, melampirkan evaluasi adalah langkah terakhir dimana guru mengevaluasi siswa dengan memberikan tugas atau latihan untuk melihat apakah pengajarannya sudah selesai atau belum.

Pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan ilmu, pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri siswa. Dalam pendidikan, guru mengajar agar siswa menguasai pelajaran. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 10 Tahun 2014, Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Untuk tercapainya proses pembelajaran, harus ada berbagai bentuk interaksi yang terjadi sehingga tidak hanya terfokus pada guru pada saat mengajar di kelas.

Mengacu pada Rastaman (2001) Proses belajar adalah suatu proses dimana kegiatan guru tersebut melibatkan tindakan siswa dan komunikasi sosial yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pengajaran adalah proses pembelajaran yang terjadi dalam pengajaran dan proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh silabus dan RPP telah ditentukan oleh guru dalam persiapan pengajaran dan proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas peneliti mencoba menyimpulkan tentang pengajaran sebagai proses membimbing dan memberikan pemahaman yang disertai dengan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai materi dan memiliki minat dan motivasi untuk belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan seorang guru Kelas 3 Sd Negeri Cikokol Kota Tangerang mengatakan bahwa belajar pelajaran kepada siswa kelas 3 seringkali sulit karena siswa tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan, dan siswa kurang tertarik untuk mendalami pelajaran dengan belajar sendiri. Berbagai faktor penyebab

kesulitan tersebut yang paling utama adalah motivasi setiap siswa di kelas dan ketika siswa menerima materi yang diajarkan oleh guru sangat sulit untuk dipahami dan diterima serta kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan pertanyaan terkait pembelajaran, siswa cenderung kurang aktif dan yang menyebabkan pembelajaran menjadi berpusat pada guru, kurangnya motivasi yang terjadi pada siswa juga menggambarkan aspek keseharian siswa di sekolah. Maka perlu adanya inisiatif yang harus diambil oleh guru mata pelajaran agar kondisi saat belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik.

Berbagai permasalahan yang terjadi tentunya perlu diperhatikan oleh para guru untuk mendekati siswa dan memilih metode belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru juga mencoba menawarkan konsep sesuai dengan kebutuhan siswa di Kelas 3 Sd Negeri Cikokol Kota Tangerang. Sehingga pembelajaran antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga guru mengetahui dengan mudah apa yang dibutuhkan siswa untuk belajar di sekolah dan juga dengan konsep ini guru dapat mengembangkan potensinya di dalam kelas, sehingga pada saat melaksanakan proses pengajaran guru tidak terlihat monoton dan tidak hanya melaksanakan pengajaran tetapi sudah mampu menganalisis apa saja yang menjadi tujuan utama saat penyampaian materi. Melalui analisis kebutuhan seperti ini guru dapat membuat kondisi kelas menjadi lebih aktif dan guru sebagai pendekatan kepada siswa untuk mengetahui apa yang dibutuhkan siswa baik secara individu maupun kelompok selama kegiatan mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kasus tentang analisis proses identifikasi kebutuhan pembelajaran siswa kelas 3 SD Negeri Cikokol Kota Tangerang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan Sugiyono (2010) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya data yang terkumpul berbentuk kata-kata bukan angka. Selain itu, Gay (2006) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan, analisis, dan interpretasi data naratif dan visual yang komprehensif untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena tertentu. Sedangkan Bogdan & Biklen (1982) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki

kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau materi. Lebih jauh lagi, tujuan penelitian kualitatif difokuskan untuk mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tertentu seperti lingkungan, proses, atau bahkan kepercayaan. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data kemudian mendeskripsikannya. Metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian. Dimana, penulis menjelaskan tentang Analisis Proses Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran Siswa Kelas 3 SD Negeri Cikokol Kota Tangerang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, deskripsi. atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara guru digunakan sebagai data pendukung bagi peneliti berdasarkan data yang diperoleh selama wawancara dengan guru. Pra guru menyebutkan bahwa pembelajaran pada anak kelas 3 merupakan tantangan karena harus mengimbangi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah lain dan dapat diterapkan pada siswa, khususnya dalam beberapa pelajaran karena siswa memiliki pembelajaran masing-masing dan tidak semua siswa dapat menguasai materi. Guru melakukan analisis kebutuhan pada setiap semester pertama, untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan siswa dan selalu menyiapkan silabus, RPP, buku guru, dan media pembelajaran yang biasa diperolehnya dari buku, internet dan informasi tentang perkembangan pengajaran berdasarkan situasi saat ini. Kemudian guru biasanya menggunakan metode ceramah, metode presentasi, kemudian jigsaw. Media yang sering gunakan ada buku, papan tulis, spidol, LCD, laptop.

Selain itu, guru biasanya memberikan motivasi belajar tentang tanggung jawab dan menanamkan moral. Selalu mengarahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan biasanya melakukan pendekatan secara individu serta melakukan bimbingan dan konseling. Beliau mengatur karakteristik siswa yang berbeda dalam pembelajaran beliau biasanya membagi siswa berdasarkan kelompok dan tempat duduk, agar siswa yang pasif menjadi lebih aktif dan guru akan memberikan motivasi dan bimbingan. Guru mengatur tempat duduk siswa dan memberikan peraturan selama pembelajaran dan guru melakukan permainan agar siswa lebih menarik dan biasanya menggunakan bentuk lisan dan tulisan serta untuk mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran. Guru menyatakan bahwa untuk menjaga interaksi antar siswa adalah saling menghargai satu sama lain. Sedangkan untuk menjaga interaksi yang

baik antara siswa dan guru adalah selama proses belajar mengajar di kelas. Para guru tidak terlalu fokus pada ujian tetapi mereka memberikan tugas lisan dan tulis tergantung indikator pencapaian dan assigram pada silabus. Beliau mengatakan bahwa untuk nilai (KKM) sekolah adalah 60 (enam puluh) tetapi guru memberikan 70 (tujuh puluh) dalam pelajaran, menurut guru 75% siswa mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah dan 25% siswa. mencapai KKM dengan remedial yang diberikan oleh guru. Bagi siswa yang nilainya di bawah KKM kembali diberikan tugas atau pengayaan.

Analisis kebutuhan adalah proses pengumpulan informasi tentang kebutuhan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada analisis kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut bahwa peneliti mengumpulkan informasi tentang apa yang dibutuhkan siswa dan guru kelas 3 dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru untuk siswa kelas 3 SD Negeri Cikokol 3 sudah baik. Hal itu ditunjukkan melalui observasi di kelas secara langsung oleh peneliti. Dari hasil observasi kedua kelas diketahui bahwa hasil observasi dari dua kali pertemuan sudah baik, guru dapat menguasai kelas dengan baik, dan proses kegiatan guru di dalam kelas sangat baik. Hutchinson dan Waters (1987) membagi kebutuhan pembelajar menjadi kebutuhan, kekurangan dan keinginan.

Hasil dari pedoman wawancara, guru sudah mempersiapkan bahan ajar, persiapan mengajar, proses mengajar, dan penilaian mengajar untuk setiap pertemuan dan selalu menganalisis kebutuhan siswa di semester pertama. Sementara itu, siswa menginginkan mata pelajaran bahasa Inggris yang mereka butuhkan: bermain game, membuat kalimat, menafsirkan kosa kata, melengkapi teks yang hilang, bernyanyi bersama, gambar, menulis, LCD, media kartu, dll. Data dari wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk menganalisis kebutuhan siswa berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara guru kelas 3 SD Negeri Cikokol Tangerang.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang diperoleh melalui wawancarayang telah, dapat diketahui bahwa asiswa membutuhkan bahan ajar digital dalam kegiatan pembelajaran seperti modul digital supaya tidak bosan dan mudah dibaca. Dari hasil analisis diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, siswa sangat terbatas dalam menggunakan waktu untuk belajar bersama guru di kelas, sedangkan materi yang dipelajari sangat kompleks dan memerlukan praktek langsung. Melalui modul, siswa dapat memahami materi secara

mandiri dan tetap dapat menyelesaikan materi yang ada sesuai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan pada pembelajaran.

Pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Bahan ajar dengan fasilitas multimedia, termasuk modul elektronik interaktif, isinya dapat dimodifikasi menjadi lebih menarik. elektronik interaktif Bahan ajar modul adalah salah satu bahan ajar yang proses penerbitannya dalam bentuk digital terdiri dari teks, gambar atau gabungan keduanya. Modul elektronik adalah bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga dalam penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa guru.

Untuk langkah awal dalam mengembangkan modul elektronik adalah dengan melakukan analisis kebutuhan. Model pengembangan seperangkat kegiatan yang direkomendasikan yang mendefinisikan proses untuk desain instruksional. Definisi pengembangan instruksional adalah pendekatan sistematis untuk merancang, memproduksi, mengevaluasi, dan memanfaatkan sistem instruksional yang lengkap. Russel dan Smaldino mendefinisikan pengembangan pembelajaran sebagai proses menganalisis kebutuhan, menentukan konten apa yang harus dikuasai, menetapkan tujuan pendidikan, merancang bahan untuk mencapai tujuan dan mencoba serta merevisi program dalam kaitannya dengan pencapaian peserta didik.

Pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan menghasilkan suatu produk. Metode yang digunakan dalam mengembangkan modul elektronik adalah penelitian dan pengembangan. *Research and development* (R&D) adalah proses meneliti kebutuhan konsumen dan kemudian mengembangkan produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tujuan dari upaya R&D dalam pendidikan bukan untuk merumuskan atau menguji teori tetapi untuk mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan dalam perkuliahan. Produk tersebut meliputi materi pelatihan guru, materi pembelajaran, kumpulan tujuan perilaku, materi media dan sistem manajemen. Penelitian dan pengembangan menggunakan adaptasi model Rowntree kebutuhan siswa terhadap produk yang akan dikembangkan. Informasi yang diperoleh akan menjadi dasar penyusunan bahan ajar berupa modul elektronik yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan materi yang akan dibuat modul untuk materi kelas 3 SD.

Tahap kedua adalah pengembangan. Tahap development adalah mulai menyusun materi modul yang telah disusun ke dalam bentuk digital. Pada tahap ini penyusunan modul elektronik menggunakan aplikas. Tahap ketiga adalah melakukan evaluasi yaitu menguji prototipe produk dan hasil uji coba akan direvisi. Dengan mengembangkan modul elektronik akan membantu siswa memahami materi pembelajaran di sekolah. Materi dalam modul elektronik harus dipahami oleh siswa dan siswa harus mengetahui arti dari apa yang dipelajarinya, oleh karena itu guru dapat menggunakan bahan ajar berupa modul elektronik agar siswa dapat memahami konsep materi pelajaran.

Pemahaman konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Modul elektronik dapat membantu dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Modul elektronik dipilih dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran karena dapat memudahkan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, materi pelajaran dan antar sesama peserta didik dalam hal situasi, kondisi, waktu maupun tempat. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan modul elektronik tidak hanya dapat dilakukan pada jam sekolah tetapi juga dapat dilakukan di luar jam sekolah.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, maka peneliti mendapatkan kesimpulan tentang Analisis Proses Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran Siswa Kelas 3 SD Negeri Cikokol Kota Tangerang. Hasil observasi digunakan sebagai data bagi peneliti berdasarkan data yang diperoleh selama proses belajar mengajar di kelas tersebut, dari proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik.

Hasil dari penelitian dapat menjadi acuan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran, sehingga guru dapat mempersiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode yang berbeda, dan juga guru mampu menguasai kelas saat siswa belajar sehingga siswa memahami apa yang akan dipelajari. disampaikan oleh guru. Sehingga proses belajar mengajar di kelas 3 SD Negeri Cikokol 3 dapat melaksanakan dengan baik berdasarkan kebutuhan siswa. Hasil dari pedoman wawancara, guru dan siswa memiliki kebutuhan yang beragam dalam proses pembelajaran yang berbeda sehingga perlu adanya

perhatian dari pihak sekolah dalam memfasilitasi segala bentuk proses pembelajaran dan fasilitas yang mendukung pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sehingga data yang diperoleh menjadi acuan dan evaluasi bagi sekolah dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

CIRTL 2013. Addressing Students Needs: Importance of Knowing Your Students. Retrieved, November 29. 2013. From http://www.cirtl.net/node/2543.

Prasmala & Tanggu . 2020. Needs Analysis of Digestive System Module Development with Make a Match Learning Model Based on Digital Daily Assestement. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan.

Christiana, T. 2017. The Implementation of Curriculum 2013 for Teaching and Learning English at Tenth Grade Students of SMA Negeri 3 Malinau. Malinau: Borneo University Tarakan. (unpublished)

Fraenkel, R. Ject et al. 2012. How to Design Evaluated Research in Education New York: McGraw-Hill Inc.

Hamalik & Oemar. 2012. Learning & Teaching Psychology. Algensindo New Light. Mayer, Christine. 2013. Methods and Media for Teaching English Language. Article.http://www.whow.com/way_5432144 methods-media-teaching-englishlanguage.html.

Hayati,S. Susilawati,. & Reza, L. 2020. Implementation of E-Module Stoiciometry Baased on Kvisoft Flipbook Maker for Increasing Understanding Study Learning Concepts of Class X Senior High School. Journal of Educational Sciences Vol.4 No.2, 261-272. E-ISSN 2581-2203

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan dan R&D. Bandung: Alfabeta

Taiwo, S. 2019. Teachers Perception of The Rule of Media in Classroom Teaching in Secondary Schools. The Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET, 8 (1), 75-83.